Jurnal Al – Mau'izhoh E – ISSN 26849410
Vol. 1, No. 2 Oktober 2019

Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Pendidik Dalam Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik

Sahmudin[1], Ari Prayoga[2]

[1]Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia
[2]Perkumpulan Sarjana Manajemen Pendidikan Islam (PERSMAPI) Indonesia
Email:ariprayoga@madrasah.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui langkah-langkah yang tepat dalam melaksanakan supervisi akademik sehingga mampu meningkatkan kompetensi pedagogik guru terutama dalam proses pembelajaran yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan.Penelitian dilakukan dengan dua siklus. Pada setiap siklus memiliki perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang berbeda-beda. Subyek penelitian kepala madrasah dan pendidik. Kepala madrasah dengan tindakan supervisi akademiknya, sedangkan pendidikMAS Darussalam Sumedang sebagai obyek sekaligus subyek dalam pemberian perlakuan supervisi akademik. Teknik pengumpulan data melalui supervisi kelas dengan tahapan mensupervisi guru dalam proses pembelajaran dan pengamatan pembelajaran di kelas, untuk mencatat kejadian-kejadian penting yang berhubungan dengan penelitian terutama pada waktu proses pembelajaran berlangsung.Teknik analisa data yang menjadi pedoman pengolahan data dengan menggunakan prosentase (%) pencapaian dengan konstanta 100. Dan untuk melihat interpertasi dengan menggunakan kriteria interpertasi skor untuk memperkuat penafsiran dalam kesimpulan sebagai berikut: 80% - 100% (Baik Sekali), 66% - 79% (Baik), 56% - 65% (Cukup), dan 40% - 55% (Kurang).Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran mengalami peningkatan prosentase pada tiap tahapannya, dari siklus I mencapai rata-rata 63% (cukup) dan pada siklus II mencapai rata-rata 68% (baik). Terdapat peningkatan kemampuan guru sebesar 5% dari siklus I. Secara rinci terjadi peningkatan yang signifikan terhadap kondisi awal madrasah bila dibandingkan dengan keadaan akhir pada siklus II. Ketepatan guru masuk ke dalam kelas meningkat 48%, pemanfaatan media belajar meningkat 32%, metode variatif meningkat 31%, dan strategi belajar meningkat 36%.

Kata Kunci: Kompetensi pedagogik, supervisi akademik, dan peningkatan mutu.

Abstract

This study aims to find out the right steps in carrying out academic supervision so that it can improve the pedagogical competence of teachers, especially in the learning process which will ultimately affect the improvement of the quality of education. The study was conducted in two cycles. Each cycle has different planning, implementation, observation and reflection. Madrasa head teacher and educator research subjects. The headmaster of the madrasa with his academic supervision actions, while the educator of MAS Darussalam Sumedang as an object as well as a subject in providing academic supervision treatment. Data collection techniques through classroom supervision with the stages of supervising teachers in the learning process and observing learning in class, to record important events related to research, especially when the learning process takes place. Data analysis techniques that guide data processing using the percentage (%) of achievement with a constant of 100. And to see the interpretation using the score interpretation criteria to strengthen interpretation in the following conclusions: 80% - 100% (Excellent), 66% - 79 % (Good), 56% - 65% (Sufficient), and 40% - 55% (Less). The results showed that the ability of teachers in the implementation of the learning process experienced an increase in the percentage at each stage, from the first cycle reached an average of 63% (enough) and in the second cycle an average of 68% (good). There is an increase in the ability of teachers by 5% from cycle I. In detail there is a significant increase in the initial conditions of madrasas when compared to the final state in cycle II. The accuracy of teachers entering the classroom increased by 48%, the use of learning media increased by 32%, varied methods increased by 31%, and learning strategies increased by 36%.

Keywords: *Pedagogical competence, academic supervision, and quality improvement.*

I. PENDAHULUAN

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13Tahun 2007 tentang Standar Kepala Madrasah/Madrasah menegaskan bahwa seorang kepala madrasah/madrasah harus memiliki lima dimensi kompetensi minimal yaitu: kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan sosial. Permendiknas ini merupakan upaya yang sangat penting untuk menghasilkan kepala madrasah/madrasah yang kuat di dalam mewujudkan kualitas siswa yang diharapkan mampu berpikir kritis, kreatif, inovatif, dan berjiwa kewirausahaan *(entrepreneurship)*.

Salah satu tugas kepala madrasah adalah melaksanakan supervisi akademik. Supervisi akademik intinya adalah membina guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran. Sasaran supervisi akademik adalah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP, pemilihan strategi/metode/teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran serta penelitian tindakan kelas (Modul Supervisi Akademik, Dirjen PMPTK, 2010).

Oleh karena itu, madrasah, sebagai institusi formal yang diharapkan dapat mencetak siswa yang berkualitas, harus dijalankan oleh para pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki profesionalisme yang tinggi untuk memajukan madrasah. Tetapi berdasarkan pengamatan selama satu tahun terakhir, terlihat motivasi dan profesionalisme dari sebagian guru cenderung rendah dalam tugas-tugas mengajar. Hal tersebut dapat dinilai dari hal-hal sebagai berikut: (1) Hanya 50% dari guru yang hadir tepat waktu di kelas pada saat jam mengajar; (2) Hanya 30% dari guru yang memanfaatkan media belajar pada saat mengajar; (3) Hanya 40% dari guru yang menggunakan metode mengajar secara variatif;(4) Hanya 20% guru yang menggunakan strategi belajar secara tepat. Selain masalah-masalah di atas, berdasarkan laporan kemajuan pembelajaran triwulan I Tahun Pelajaran 2018/2019 terdapat sekitar40% jumlah siswa perkelas, nilainya belum mencapai KKM.

Untuk mengatasi masalah di atas, penelitian ini akan melakukan tindakan berupa supervisiakademik, agar motivasi serta profesionalismeguru terutama dalam pengelolaan pembelajaran (kompetensi pedagogik) dapat meningkat dengan baik.Menurut Sullivan dan Glantz (2005) supervisi adalah pembinaan kinerja guru dalam mengelola pembelajaran. Sedangkan menurut Sergiovanni (1987) ada dua tujuan supervisi; pengembangan profesional dan motivasi kerja guru.

Melalui PTM ini diharapkan guru-guru dapat meningkatkan motivasi serta profesionalismenya dalam melaksanakan tugas dan fungsi pokoknya terutama pada kompetensi pedagogik (pengelolaan pembelajaran) sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah.Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut; rendahnya motivasi serta profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas pokoknya sebagaipendidik terutama dalam proses pembelajaran (kompetensi pedagogik), hanya 20% dari guru yang menggunakan strategi belajar secara tepat, hanya 50% dari guru yang hadir tepat waktu di kelas pada saat jam mengajar, hanya 30% dari guru yang memanfaatkan media belajar pada saat mengajar, hanya 40% dari guru yang menggunakan metode mengajar secara variatif, dalam laporan kemajuan pembelajaran triwulan I Tahun Pelajaran 2018/2019 terdapat sekitar 40% jumlah siswa perkelas, nilainya belum mencapai KKM.

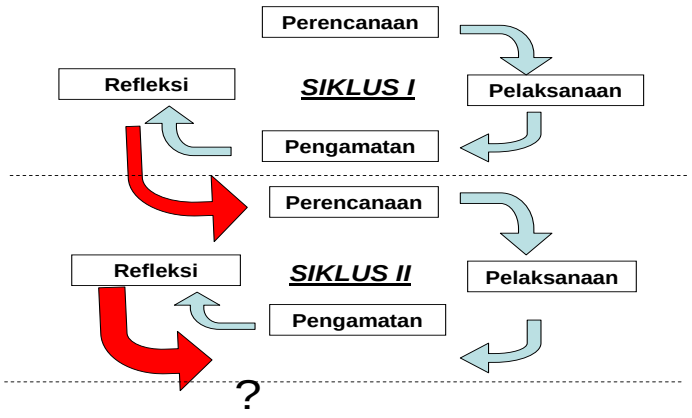
Penelitian tindakan madrasah ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi kepala madrasah dalam memecahkan masalah guru, meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya, meningkatkan prestasi siswa dalam pembelajaran, dan pada akhirnya meningkatkan kinerja dan mutu madrasah secara keseluruhan.Di samping itu, untuk menemukanlangkah-langkah yang tepat dalam melaksanakan supervisi akademiksehingga mampu meningkatkan kompetensi

pedagogik guru serta dapat menjadi referensi bagi tindakan serupa untuk kasus yang sama bagi peneliti lain.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di MAS Darussalam Sumedang Jalan Serma Muchtar Baru No.01 Situ Kec. Sumedang Utara, Kab. Sumedang Indonesia 45323.Penelitian dilaksanakan mulai tanggal 1 – 15 November 2018, selama dua pekan.Subyek penelitian kepala madrasah dan guru. Kepala madrasah dengan tindakan supervisi akademiknya, sedangkan guru MAS Darussalam Sumedangsebagai obyek sekaligus subyek dalam pemberian perlakuan supervisiakademik.Variabel penelitian terdiri atas variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (yang mempengaruhi) dalam penelitian ini adalah supervisi klinis sedangkan variabel terikatnya (yang dipengaruhi) adalah kompetensi pedagogik guru. Teknik pengumpulan data melalui supervisi kelas.Mensupervisi guru dalam proses pembelajaran.Pengamatan pembelajaran di kelas, untuk mencatat kejadian-kejadian penting yang berhubungan dengan penelitian terutama pada waktu proses pembelajaran berlangsung.Teknik pembahasan dilaksanakan dari hasil observasi dan evaluasi dengan prosedur sebagai berikut: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan evaluasi, (4) refleksi.

Rancangan tindakan dilakukan dengan prosedur penelitian berdasarkan pada prinsip Kemmis dan Taggart (1988) yang mencakup kegiatan sebagai berikut : (1) perencanaan*(planning)* , (2) pelaksanaan tindakan*(action)*, 3) observasi*(observation)* , (4) refleksi *(reflection)* atau evaluasi. Keempat kegiatan ini berlangsung secara berulang dalam bentuk siklus.



Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Madrasah

A. Siklus 1

1. Perencanaan

a) Sosialiasi tujuan dan ruang lingkup penelitian kepada guru.
b) Penjelasan fokus penelitian tentang Supervisi Akademik.
c) Diskusi tentang pelaksanaan proses pembelajaran yang ideal.

2. Pelaksanaan

a) Pada Pertemuan awal, peneliti mengumpulkan seluruh guru.
b) Menjelaskan maksud dan tujuan Penelitian Tindakan Madrasah.
c) Penjelasan tentang kompetensi pedagogik guru difokuskan padaperbaikan komponen proses pembelajaran. Berikut pula penjelasan tentang aspek yang akan diamati melalui deskriptor setara.
d) Tanya jawab tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian.

3. Observasi

a) Penulis melakukan pengamatan sesuai rencana dengan menggunakan lembar observasi.
b) Menilai tindakan dengan menggunakan format evaluasi.
c) Pada tahap ini seorang guru melakukan pembelajaran sesuai dengan aspek dan indikator yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis dan PKS kurikulum melakukan supervisi kelas dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.

4. Refleksi

a) Pertemuan refleksi segera dilakukan secepatnya setelah kegiatan pelaksanaan pembelajaran untuk memperoleh masukan dari guru yang di supervisi tentang kesan yang dialaminya setelah disupervisi.
b) Mengevaluasi tindakan yang telah dilakukan dan mendiskusikannya dengan guru yang telah disupervisi.
c) Tanggapan-tanggapan dari guru yang disupervisi yang difokuskan pada pembelajaran siswa.
d) Kesimpulan dan saran untuk perbaikan pada tahap berikutnya.

B. Siklus II

1. Perencanaan

a) Menginformasikan kepada guru tentang hasil siklus I.
b) Menyampaikan hasil observasi proses pembelajaran melalui deskriptor yang telah muncul.
c) Mengadakan Tanya jawab tentang kelemahan proses pembelajaran yang telah terjadi.

2. Pelaksanaan

a) Menginformasikan kepada guru, tentang kesesuaian dan kemajuan *(progress)* hasil observasi.
b) Mengadakan diskusi tentang hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan proses pembelajaran, jika masih ada yang belum dipahami.
c) Mengumpulkan dokumen-dokumen penilaian supervisikunjungan kelas.

3. Observasi

a) Penulis melakukan pengamatan sesuai rencana dengan menggunakan lembar observasi terutama pada aspek dan descriptor yang belum muncul pada siklus I.
b) Menilai tindakan dengan menggunakan format evaluasi.
c) Pada tahap ini seorang guru melakukan pembelajaran sesuai dengan aspek dan indikator yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis dan PKS kurikulum melakukan supervisi kelas dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.

5. Refleksi

a) Pertemuan refleksi segera dilakukan secepatnya setelah kegiatan pelaksanaan pembelajaran untuk memperoleh masukan dari guru yang di supervisi tentang kesan yang dialaminya setelah disupervisi pada kali yang kedua.
b) Mengevaluasi tindakan yang telah dilakukan dan mendiskusikannya dengan guru yang telah disupervisi.
c) Tanggapan-tanggapan dari guru yang disupervisi yang difokuskan pada pembelajaran siswa.
d) Kesimpulan dan saran.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Madrasah

Berdasarkan pengamatan selama satu tahun terakhir baik secara kualitatif dan kuantitatif, terlihat motivasi dan profesionalisme dari sebagian guru cenderung rendah dalam tugas-tugas mengajar. Hal tersebut dapat dinilai dari hal-hal sebagai berikut: (1) Hanya 20% dari guru yang menggunakan strategi belajar secara tepat; (2) Hanya 50% dari guru yang hadir tepat waktu di kelas pada saat jam mengajar; (3) Hanya 45% dari guru yang keluar tepat waktu sesuai jadwal mengajar; (4) Hanya 30% dari guru yang memanfaatkan media belajar pada saat mengajar; (5) Hanya 40% dari guru yang menggunakan metode mengajar secara variatif. Selain masalah-masalah di atas,

berdasarkan laporan kemajuan pembelajaran triwulan I Tahun Pelajaran 2018/2019 terdapat sekitar 40% jumlah siswa perkelas, nilainya belum mencapai KKM.

B. Kegiatan Siklus 1

1. Perencanaan

a) Sosialiasi tujuan dan ruang lingkup penelitian kepada guru.
b) Penjelasan fokus penelitian tentang Supervisi Akademik.
c) Diskusi tentang pelaksanaan proses pembelajaran yang ideal.

2. Pelaksanaan

a) Pada Pertemuan awal, peneliti mengumpulkan seluruh guru.
b) Menjelaskan maksud dan tujuan Penelitian Tindakan Madrasah.
c) Penjelasan tentang kompetensi pedagogik guru difokuskan pada perbaikan komponen proses pembelajaran. Berikut pula penjelasan tentang aspek yang akan diamati melalui deskriptor setara.
d) Tanya jawab tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian.

3. Observasi

a) Penulis melakukan pengamatan sesuai rencana dengan menggunakan lembar observasi.
b) Menilai tindakan dengan menggunakan format evaluasi.
c) Pada tahap ini seorang guru melakukan pembelajaran sesuai dengan aspek dan deskriptor yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis dan PKS kurikulum melakukan supervisi kelas dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.

Secara umum, pertemuan pertama dengan guru-guru berjalan lancar, walaupun menyita waktu yang agak lama,serta dari hasil diskusi ada beberapa orang guru yang merasa belum siap dan keberatan untuk menyiapkan proses pembelajaran yang memenuhi aspek dan deskriptor hanya dalam jangka waktu 1 (satu) minggu, tetapi setelah diberikan penjelasan mereka dapat mengikuti dan memahami tujuan penelitian.

4. Refleksi

Pada awal siklus ini, hasil observasi peneliti yang dibantu oleh kolega diperoleh gambaran bahwa hasil siklus I total skor terendah 61% artinya bahwa tingkat pelaksanaan proses pembelajaran ***cukup*** dan skor tertinggi 70% artinya berada pada interpretasi ***baik*** dan hasil prosentase rata-rata dari seluruh guru yaitu 63% ***(cukup).*** (untuk lebih jelasnya lihat tabel 1)

C. Kegiatan Siklus 2

1. Perencanaan

a) Menginformasikan kepada guru tentang hasil siklus I.
b) Menyampaikan hasil observasi proses pembelajaran melalui deskriptor yang telah muncul.
c) Mengadakan Tanya jawab tentang kelemahan proses pembelajaran yang telah terjadi.

2. Pelaksanaan

a) Menginformasikan kepada guru, tentang kesesuaian dan kemajuan *(progress)* hasil observasi.
b) Mengadakan diskusi tentang hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan proses pembelajaran, jika masih ada yang belum dipahami.
c) Mengumpulkan dokumen-dokumen penilaian supervisi kunjungan kelas.

3. Observasi

Penulis melakukan pengamatan sesuai rencana dengan menggunakan lembar observasi terutama pada aspek dan deskriptor yang belum muncul pada siklus I. Pada siklus II ini akan dilihat apakah deskriptor yang telah muncul pada siklus I dapat secara konsisten muncul kembali pada siklus II disertai dengan penambahan deskriptor yang belum muncul sebelumnya.

6. Refleksi

Pada Siklus II didapatkan hasil sebagaimana tertera pada tabel 2, halaman 28 dan 29, dengan hasil pengamatan penulis pada siklus II sebagai berikut :

Terjadi peningkatan prosentase tingkat kesesuaian, skor terendah 65% (interpretasi ***cukup***), dan skor tertinggi 80 % (interpretasi ***Baik***) jika dibandingkan dengan siklus I, dengan rata-rata 68% (interpretasi ***Baik*****).**

D. Pembahasan Tiap Siklus, Antar Siklus, dan Perbandingan dengan Kondisi Awal Madrasah

Berdasarkan hasil siklus I dan siklus II, kemampuan guru secara umum dalam pelaksanaan proses pembelajaran mengalami peningkatan prosentase pada tiap tahapannya, dari siklus I mencapai rata-rata 63% (cukup) dan pada siklus II mencapai rata-rata 68% (baik).Terdapat peningkatan kemampuan guru sebesar 5% dari siklus I.

Adapun ketercapaian kemampuan pada setiap indikator dan besarnya prosentase pencapaian kemampuan pada setiap aspek dapat dilihat pada tabel 3 dan 4 berikut ini.

Tabel 4. Rekapitulasi Prosentase Pada Setiap Aspek

No.	**Uraian Aspek**	**Ketercapaian (%)**	**Kategori**
1.	Persiapan	98	Baik Sekali
2.	Apersepsi	81	Baik Sekali
3.	Relevansi materi dengan tujuan pembelajaran	71	Baik
4.	Penguasaan materi	58	Cukup
5.	Strategi Belajar (eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi)	56	Cukup
6.	Metode	71	Baik
7.	Media	62	Cukup
8.	Manajemen kelas	56	Cukup
9.	Pemberian motivasi kepada siswa	56	Cukup
10.	Nada dan Suara	54	Kurang
11.	Penggunaan Bahasa	62	Cukup
12.	Gaya dan Sikap Perilaku	73	Baik

Berdasarkan tabel 3 dan 4 di atas, masih terlihat aspek-aspek yang membutuhkan perbaikan pada masa-masa yang akan datang. Walaupun demikian, upaya memperbaiki keadaan awal madrasah dengan kondisi sebagaimana diuraikan pada bagian (A) kondisi madrasah telah mengalami peningkatan. Berikut ini akan dikomparasikan sejumlah keadaan awal dengan kondisi akhir pada siklus II pada tabel 5.

Tabel 5. Komparasi Peningkatan Kondisi Awal Madrasah dengan Kondisi Akhir Siklus II

No.	Uraian Kondisi	Ketercapaian Keadaan Awal (%)	Ketercapaian Keadaan Akhir (Siklus II)	Selisih Peningkatan
1.	Masuk tepat waktu di kelas	50	98	48
2.	Pemanfaatan media belajar	30	62	32
3.	Metode variatif	40	71	31
4.	Strategi belajar	20	56	36

IV. KESIMPULAN

1. Kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran mengalami peningkatan melalui supervisi akademik pada 2 (dua) siklus. siklus I mencapai rata-rata 63% (cukup) dan pada siklus II mencapai rata-rata 68% (baik). Terdapat peningkatan kemampuan guru sebesar 5% dari siklus I.
2. Terjadi peningkatan yang signifikan terhadap kondisi awal madrasahbila dibandingkan dengan keadaan akhir pada siklus II. Ketepatan guru masuk ke dalam kelas meningkat 48%, pemanfaatan media belajar meningkat 32%, metode variatif meningkat 31%, dan strategi belajar meningkat 36%.

V. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto,Suharsimi.2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*.Jakarta : Bumi Aksara.

Mukhtar dan Iskandar.2009. *Orientasi Supervisi Pendidikan*. Jakarta : GPP Press

Nawawi, Hadari.2006.Kepemimpinan Mengefektifkan Organsiasi.Yogyakarta : Gadjah Mada University Press

Undang-Undang Guru dan Dosen *Nomor 14 Tahun 2005*, Jakarta: Kementerian Hukum dan HAM

Peraturan Pemerintah *Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru.*Jakarta : Depdiknas.

PMPTK, Dirjen, *Materi Supervisi Akademik Penguatan Kepala Madrasah dan Pengawas*, Jakarta: 2010.

Pidarta,Made.2009. Supervisi Pendidikan Kontekstual. Jakarta : Rineka Cipta

Purwanto, M. Ngalim. 1987.*Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Riduwan.2007. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-karyawan dan peneliti muda*,Bandung : Alfabeta.

Tim Dosen Administrasi Pendidikan. 2009. Manajemen Pendidikan. Bandung : Alfabeta.